

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mempelajari bahasa asing mempunyai kesulitannya tersendiri. Seperti yang sudah diketahui, bahwa dalam mempelajari bahasa dibutuhkan keterampilan yang diklasifikasikan menjadi dua bagian besar yaitu, keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif, meliputi keterampilan membaca dan mendengarkan, sedangkan keterampilan produktif, meliputi keterampilan menulis dan berbicara. Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar juga harus menguasai banyak hal, seperti kosakata untuk memperkaya pengetahuan para pembelajar bahasa asing. Bukan hanya itu, kemampuan memahami tata bahasa juga merupakan hal yang sangat penting dalam penguasaan bahasa asing yang dipelajari.

Selain mempelajari beberapa aspek kebahasaan di atas, pembelajar bahasa asing (dalam hal ini bahasa Jerman) juga harus mempelajari aspek kebudayaan. Aspek kebudayaan yang dipelajari salah satunya adalah *Idiom*. *Idiom* merupakan kelompok kata yang memiliki makna tersirat di dalamnya. *Idiom* akan sering muncul baik di dalam percakapan maupun di dalam teks berbahasa Jerman. Dengan demikian menguasai *Idiom* diperlukan bagi para pembelajar bahasa Jerman untuk menghindari kesalahan pahaman. Pembelajar harus bisa mengartikan dan memahami *idiom* tersebut secara makna keseluruhan bukan secara kata per kata, karena jika *Idiom* diartikan secara kata perkata maka artinya tidak akan sesuai dengan penutur aslinya, yakni bahasa Jerman.

Kesulitan lain yang dihadapi oleh para pembelajar Bahasa Jerman ketika menemui sebuah kalimat yang terdapat *Idiom* di dalamnya, yaitu memahami makna tersebut adalah makna sebenarnya (denotasi) atau berupa sebuah kiasan (konotasi).

Idiom sendiri memiliki beberapa sumber, salah satu sumber *idiom* adalah *idiom* yang menggunakan bagian tubuh manusia. Beberapa contoh *idiom* yang menggunakan bagian tubuh manusia yaitu *idiom* yang di dalamnya terdapat

kata *Herzen* dan *Augen*. Adapun beberapa contoh *Idiom* bagian tubuh, yang menggunakan kata *Herzen* dan *Augen*:

(1) *ins Herz schließen*

Jika diartikan secara leksikal, maka artinya adalah “menutup di dalam hati” namun arti tersebut tidak dapat dipahami maksudnya, karena idiom tersebut tidak dapat diartikan menggunakan makna leksikal, melainkan menggunakan makna idiomatikal. *Herz* di sini bukanlah merupakan kata yang memiliki makna denotasi, namun kata yang memiliki makna konotasi. Makna dari kalimat tersebut adalah „*sehr gern haben*” atau dalam bahasa Indonesia berarti “sangat menyukai sesuatu”.

(2) *seinem Herz Luft machen*

Jika diartikan secara leksikal, maka artinya adalah “hatimu membuat udara” namun arti tersebut tidak dapat berterima, karena kalimat tersebut tidak bisa diartikan menggunakan makna leksikal, melainkan menggunakan makna idiomatikal. *Herz* di sini pun bukan merupakan kata yang memiliki makna denotasi, melainkan kata yang memiliki makna konotasi. Makna dari kalimat tersebut, yaitu „*aussprechen, was einen bewegt; sagen, was einen ärgert*” atau dalam bahasa Indonesia berarti “berbicara atau mengungkapkan sesuatu yang dirasakan”

(3) *etw. im Auge behalten*

Idiom di atas, jika diartikan secara leksikal, maka artinya adalah „menjaga sesuatu dalam mata”. Namun kalimat tersebut tidak bisa dipahami maksudnya. Hal tersebut karena, idiom tidak bisa diartikan secara leksikal, jika diartikan secara leksikal, maka maknanya akan berubah. *Auge* di sini pun bukan merupakan kata memiliki makna denotasi, melainkan kata yang memiliki makna konotasi. Makna idiomatikal dari idiom tersebut yaitu „*etw. nicht vergessen*” atau dalam bahasa Indonesia berarti “sesuatu yang tidak dapat dilupakan”

(4) *aus den Augen verlieren*

Jika diartikan secara leksikal, maka artinya adalah “dari mata kehilangan”, namun makna dari kalimat tersebut sulit untuk dipahami, karena idiom tersebut tidak bisa diartikan menggunakan makna leksikal, melainkan menggunakan makna idiomatikal. *Augen* disini bukanlah kata yang memiliki makna denotasi melainkan kata yang memiliki makna konotasi. Makna dari kalimat tersebut adalah „*keinen Kontakt mehr haben*” atau dalam bahasa Indonesia berarti “tidak memiliki hubungan lagi”.

Kalimat-kalimat tersebut akan sering ditemukan di dalam novel, majalah, film, dan artikel. Menurut pengalaman beberapa rekan, yang tinggal di Jerman. Orang-orang Jerman seringkali menggunakan *Idiom* ketika sedang berbicara langsung.

Berdasarkan ke-empat contoh di atas dapat disimpulkan bahwa, *idiom* tidak bisa diartikan secara leksikal, namun *idiom* sudah memiliki makna idiomatikaknya sendiri. Berdasarkan ke-empat contoh di atas juga, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata *Herzen* dan *Augen* yang ada di dalam *idiom*, bukan merupakan kata yang memiliki makna sebenarnya (denotasi) namun merupakan kata yang memiliki makna bukan sebenarnya (konotasi).

Ketika menemukan *idiom* dalam suatu teks, terkadang pembelajar bahasa Jerman sulit untuk memahami maknanya. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan pembelajar mengenai *idiom* tersebut. Terkadang pembelajar mengartikan *idiom* tersebut menggunakan berbagai macam teknik penerjemahan, namun ketika diartikan maknanya tidak dapat dipahami. Pembelajar bahasa Jerman harus memahami kembali maksud dari kalimat tersebut. Kalimat tersebut bukan merupakan kalimat biasa yang memiliki makna tersurat, namun kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki makna tersirat di dalamnya.

Penelitian yang menjadikan *idiom* sebagai objek telah dilakukan sebelumnya oleh Widyastuti, Aries pada tahun 2017 yang berjudul *Analisis Idiom Bahasa Jerman yang Menggunakan Kata Katze dan Hund*. Penelitian tersebut mengkaji tentang perbandingan idiom bahasa Jerman dan *idiom*

Bahasa Jerman yang menggunakan kata *Katze* dan *Hund*. Pada penelitian tersebut menekankan kepada tiga teori utama yaitu, teori tentang analisis kontrastif, *idiom*, dan semantik. Penelitian tersebut menunjukkan hasil, terdapat beberapa *idiom* yang memiliki kesamaan antara *idiom* Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji tentang semantik (makna) dan peran semantik yang ada di dalam *idiom* tersebut. Namun penelitian analisis semantik *idiom*, sukar untuk ditemukan.

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan adanya perbedaan antar makna leksikal dan idiomatikal dari *Idiom* dan makna konotasi yang terdapat di dalam kata *Herzen* dan *Augen* seperti contoh di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Semantik Idiom yang Menggunakan Kata *Herzen* dan *Augen*”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. *Idiom* apa saja yang mengandung kata *Herzen* dan *Augen*?
2. Makna apa saja yang terkandung dalam *Idiom* yang mengandung kata *Herzen* dan *Augen*?
3. Termasuk ke dalam jenis *Idiom* apakah *Idiom* yang mengandung kata *Herzen* dan *Augen*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. *Idiom* yang menggunakan kata *Herzen* dan *Augen*.
2. Juga menganalisis makna yang terkandung dalam *Idiom* yang menggunakan kata *Herzen* dan *Augen*.
3. Jenis *Idiom* yang menggunakan kata *Herzen* dan *Augen*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dicapai, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jerman dalam memperkaya pengetahuannya tentang *idiom*, khususnya *idiom* yang menggunakan kata *Herzen* dan *Augen*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembelajar Bahasa Jerman

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para pembelajar Bahasa Jerman dan membuat pembelajar Bahasa Jerman lebih paham serta mengerti makna dari suatu *Idiom*. Menambah pengetahuan tentang *Idiom* yang menggunakan kata *Herzen* dan *Augen*

b. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu sumber untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada penelitian ini struktur organisasi disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I dijelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II diejelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori-teori yang berhubungan dengan teori ini diantaranya tentang *Idiom*, semantik, analisis semantik, dan kesimpulan dari teori-teori yang telah dikemukakan kemudian dirangkum ke dalam kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III dijelaskan mengenai desain penelitian, metode penelitian, langkah-langkah penelitian, dan objek penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian mengenai makna dan jenis yang ada didalam Idiom yang menggunakan kata *Herzen* dan *Augen*.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil tes yang sudah dianalisis. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.